

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Manajemen Keuangan Mahasiswa (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Program Karyawan *Nusa Putra University* Periode 2022–2025)

Windi

Universitas Nusa Putra

windi_ak23@nusaputra.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner kepada mahasiswa kelas karyawan Universitas Nusa Putra. Data dianalisis menggunakan uji regresi linear berganda dengan bantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Gaya hidup juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Selain itu, secara simultan literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan dan gaya hidup mahasiswa, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Manajemen Keuangan, Mahasiswa, Era Digital.

Abstract: This study aims to determine the influence of financial literacy and lifestyle on the financial management behavior of employee-class students at Nusa Putra University in the digital era. The research method used is a quantitative method with data collection techniques through questionnaires distributed to employee-class students at Nusa Putra University. The data were analyzed using multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. The results of the study indicate that financial literacy has a positive and significant effect on students' financial management behavior. Lifestyle also has a positive and significant effect on students' financial management behavior. In addition, simultaneously, financial literacy and lifestyle have a significant effect on financial management behavior. This shows that the better the level of financial literacy and lifestyle of students, the better their financial management behavior will be.

Keywords: Financial Literacy, Lifestyle, Financial Management, Students, Digital Era.

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital yang semakin pesat telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan masyarakat,

termasuk dalam aspek pengelolaan keuangan. Mahasiswa sebagai bagian dari generasi muda, khususnya generasi Z, merupakan kelompok yang sangat dekat dengan teknologi digital seperti e-wallet, e-

money, dan layanan paylater. Kemudahan akses terhadap layanan keuangan tersebut di satu sisi memberikan manfaat, namun di sisi lain juga berpotensi mendorong perilaku konsumtif yang berdampak pada pengelolaan keuangan yang kurang baik.

Penelitian oleh Muhammad Adrian Siregar dan Permata Dian Pratiwi (2024) menunjukkan bahwa generasi Z memiliki karakteristik yang sangat bergantung pada teknologi digital sehingga memengaruhi perilaku keuangan mereka. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan gaya hidup juga berpengaruh meskipun tidak sebagai mediator yang kuat. Hal ini menegaskan bahwa pemahaman keuangan sangat penting dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak.

Selanjutnya, penelitian oleh Rina Irawati dan Sherlyn L.E. Kasemetan (2023) mengungkapkan bahwa fenomena gaya hidup digital, seperti penggunaan fitur paylater, semakin marak di kalangan mahasiswa. Kondisi ini membuat mahasiswa lebih rentan terhadap masalah keuangan akibat kemudahan berutang dan kurangnya kontrol dalam pengeluaran. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa, sehingga diperlukan pemahaman keuangan yang baik agar mahasiswa tidak terjebak dalam masalah finansial.

Penelitian lain oleh Komang Sri Widiyanti, Ida Ayu Gd. Dian Febby Mahadewi, I Made Suidarma, dan I G.A. Desy Arlita (2023) menjelaskan bahwa perkembangan sistem

pembayaran digital (cashless society) turut memengaruhi perilaku keuangan generasi Z. Tingginya penggunaan e-money dan kecenderungan gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan saat ini (YOLO dan FOMO) menyebabkan mahasiswa lebih fokus pada konsumsi jangka pendek dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang.

Kemudian, penelitian oleh Nur Rosita Oktavia, Indah Permatasari, Riyo Riyadi, dan Ruspian (2025) menemukan bahwa masih banyak mahasiswa yang belum memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran serta cenderung berperilaku konsumtif. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan dan pengaruh gaya hidup yang tidak sesuai dengan kondisi finansial. Penelitian tersebut menegaskan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sehingga diperlukan peningkatan edukasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi.

Selanjutnya, penelitian oleh Sofyan Marwansyah, Rani Kurniasari, Teni Agustina, dan Nurlaela Eva Puji Lestari (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan generasi Z, sementara gaya hidup konsumtif memberikan dampak negatif. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gaya hidup konsumtif seseorang, maka semakin buruk pengelolaan keuangannya.

Selain itu, didukung oleh penelitian lain seperti Tiara Aprillia, Gusnardi, dan R.M. Riadi (2024) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Penelitian oleh Lailatus Sa'adah, Femmy Emilia Octoria, dan Fera Tjahjani juga menyatakan bahwa gaya hidup memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Hal ini diperkuat oleh kajian literatur yang menyebutkan bahwa gaya hidup hedonis dapat meningkatkan perilaku konsumtif, sedangkan literasi keuangan mampu menjadi pengendali dalam pengambilan keputusan keuangan.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup merupakan faktor penting yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa, terutama di era digital yang penuh dengan kemudahan akses keuangan. Namun, masih terdapat permasalahan di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa kelas karyawan yang memiliki sumber pendapatan sendiri tetapi juga menghadapi tekanan gaya hidup dan kebutuhan yang tinggi.

Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk dilakukan dengan fokus pada mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan, guna mengetahui bagaimana pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan di era digital. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran serta kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangan secara lebih bijak dan bertanggung jawab.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen

keuangan mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan di era digital?

2. Apakah gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan di era digital?
3. Apakah literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan di era digital?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan di era digital.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan di era digital.
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup secara bersama-sama terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan di era digital.

KAJIAN PUSTAKA

Landasan Teori

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, serta mengambil keputusan yang tepat terkait keuangan. Dalam konteks perkembangan teknologi digital yang semakin pesat, literasi keuangan menjadi semakin penting, terutama bagi mahasiswa yang активно menggunakan layanan keuangan digital seperti e-wallet, e-money, dan fitur paylater.

Menurut Chairunisa dan Widhiastuti (2023), literasi keuangan adalah kemampuan individu dalam menerapkan pengetahuan dan keterampilan keuangan untuk memperoleh, menilai, serta memanfaatkan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan finansial serta memahami konsekuensi dari keputusan tersebut. Sementara itu, Otoritas Jasa Keuangan (2021) menyatakan bahwa literasi keuangan mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap serta perilaku individu dalam mengelola keuangan guna mencapai kesejahteraan. Sejalan dengan itu, Anggraini dan Cholid (2022) mengemukakan bahwa literasi keuangan mencerminkan kemampuan seseorang dalam mengatur dan mengelola keuangan secara efektif untuk mencapai kondisi keuangan yang sejahtera. Selain itu, Suyanto (2022) menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang baik dapat memberikan rasa aman dan kenyamanan dalam pengelolaan keuangan pribadi.

Dalam kehidupan sehari-hari, literasi keuangan tercermin dari kemampuan individu dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengelola pengeluaran, menyusun perencanaan keuangan, serta bersikap bijak dalam menghadapi keputusan finansial. Hal ini menjadi sangat relevan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa kelas karyawan, yang telah memiliki penghasilan sendiri namun juga dihadapkan pada tekanan gaya hidup di era digital.

Dengan demikian, literasi keuangan berperan penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan yang baik, sehingga individu mampu menghindari

perilaku konsumtif dan mengambil keputusan keuangan secara rasional dan bertanggung jawab.

Indikator literasi keuangan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pengetahuan dasar keuangan
2. Pengelolaan keuangan
3. Perencanaan keuangan
4. Pengambilan keputusan keuangan

Gaya Hidup

Gaya hidup merupakan pola hidup individu yang tercermin dalam aktivitas, minat, dan opini dalam kehidupan sehari-hari. Gaya hidup menggambarkan bagaimana seseorang menggunakan waktu dan uangnya, termasuk dalam menentukan pola konsumsi. Dalam konteks modern, gaya hidup tidak hanya dipengaruhi oleh kebutuhan, tetapi juga oleh perkembangan teknologi, lingkungan sosial, serta tren yang berkembang di masyarakat.

Menurut Kotler dan Keller (2016), gaya hidup adalah pola hidup seseorang yang diekspresikan melalui aktivitas, minat, dan opini (Activities, Interests, Opinions/AIO). Sementara itu, Setiadi (2019) menyatakan bahwa gaya hidup mencerminkan cara individu dalam menghabiskan waktu dan uang yang dimilikinya, yang pada akhirnya akan memengaruhi perilaku konsumsi.

Seiring dengan perkembangan teknologi digital, gaya hidup mahasiswa mengalami perubahan yang signifikan. Kemudahan akses terhadap media sosial, e-commerce, serta layanan keuangan digital seperti e-wallet dan paylater mendorong terbentuknya gaya hidup yang lebih konsumtif. Fenomena seperti FOMO (Fear of Missing Out) dan YOLO (You Only Live

Once) juga turut memengaruhi pola perilaku mahasiswa dalam memenuhi keinginan secara instan tanpa mempertimbangkan kondisi keuangan jangka panjang.

Bagi mahasiswa kelas karyawan, gaya hidup menjadi faktor yang cukup kompleks karena mereka telah memiliki penghasilan sendiri namun juga dihadapkan pada tuntutan sosial dan kebutuhan pribadi yang tinggi. Apabila tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik, gaya hidup yang tinggi dapat menyebabkan perilaku konsumtif dan berdampak negatif terhadap kondisi keuangan.

Dengan demikian, gaya hidup memiliki peran penting dalam memengaruhi perilaku manajemen keuangan seseorang. Semakin tinggi gaya hidup konsumtif individu, maka semakin besar kemungkinan terjadinya pengelolaan keuangan yang kurang efektif.

Indikator gaya hidup dalam penelitian ini meliputi:

1. Aktivitas (Activities)
2. Minat (Interests)
3. Opini (Opinions)

Perilaku Manajemen Keuangan

Perilaku manajemen keuangan merupakan kemampuan individu dalam mengelola, merencanakan, serta mengendalikan keuangan secara efektif. Perilaku ini mencerminkan bagaimana seseorang mengatur pemasukan dan pengeluaran untuk mencapai tujuan keuangan.

Menurut beberapa ahli, perilaku manajemen keuangan berkaitan dengan kebiasaan individu dalam mengelola keuangan sehari-hari, seperti menyusun anggaran,

menabung, serta mengendalikan pengeluaran.

Perilaku manajemen keuangan yang baik ditandai dengan adanya perencanaan keuangan yang matang, pengendalian pengeluaran, kebiasaan menabung, serta kemampuan dalam mengelola utang.

Dalam konteks mahasiswa, terutama mahasiswa kelas karyawan, perilaku manajemen keuangan menjadi sangat penting karena mereka harus mampu menyeimbangkan antara kebutuhan, gaya hidup, dan tanggung jawab finansial.

Indikator perilaku manajemen keuangan:

1. Perencanaan keuangan
2. Pengendalian pengeluaran
3. Kebiasaan menabung
4. Pengelolaan utang

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai dasar dan referensi dalam mendukung penelitian yang dilakukan. Beberapa penelitian yang relevan dengan topik pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa antara lain sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Siregar dan Pratiwi (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan generasi Z. Selain itu, gaya hidup juga berpengaruh terhadap perilaku keuangan, meskipun tidak berperan sebagai variabel mediasi yang kuat. Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku keuangan yang bijak.

Penelitian oleh Irawati dan Kasemetan (2023) mengungkapkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup secara signifikan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa gaya hidup digital, seperti penggunaan fitur paylater, dapat meningkatkan risiko perilaku konsumtif pada mahasiswa.

Selanjutnya, penelitian oleh Widiyanti et al. (2023) menunjukkan bahwa perkembangan sistem pembayaran digital (cashless society) memengaruhi perilaku keuangan generasi Z. Tingginya penggunaan e-money serta kecenderungan gaya hidup yang berorientasi pada kesenangan (YOLO dan FOMO) mendorong perilaku konsumtif dan kurangnya perencanaan keuangan jangka panjang.

Penelitian oleh Oktavia et al. (2025) menemukan bahwa rendahnya literasi keuangan menyebabkan mahasiswa cenderung tidak memiliki kebiasaan mencatat pengeluaran dan lebih berperilaku konsumtif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa.

Selanjutnya, penelitian oleh Marwansyah et al. (2025) menyatakan bahwa literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan generasi Z, sedangkan gaya hidup konsumtif berpengaruh negatif terhadap pengelolaan keuangan.

Penelitian oleh Aprillia et al. (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa. Selain itu,

penelitian oleh Sa'adah et al. juga menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup merupakan faktor yang memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kembali pengaruh kedua variabel tersebut pada mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan di era digital.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran konseptual yang menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian. Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel independen yaitu literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2), serta satu variabel dependen yaitu perilaku manajemen keuangan (Y).

Literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan individu. Mahasiswa yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung mampu memahami konsep keuangan, mengelola pengeluaran, serta merencanakan keuangan dengan lebih bijak. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, maka semakin baik pula perilaku manajemen keuangannya.

Di sisi lain, gaya hidup juga memengaruhi perilaku keuangan. Gaya hidup yang cenderung konsumtif, terutama di era digital dengan kemudahan akses terhadap berbagai layanan seperti e-wallet dan paylater, dapat mendorong individu untuk melakukan pengeluaran secara berlebihan. Hal ini

berpotensi menyebabkan pengelolaan keuangan yang kurang efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki hubungan yang erat dengan perilaku manajemen keuangan. Literasi keuangan diduga berpengaruh positif terhadap perilaku manajemen keuangan, sedangkan gaya hidup konsumtif diduga berpengaruh negatif. Selain itu, kedua variabel tersebut secara bersama-sama juga diduga memengaruhi perilaku manajemen keuangan mahasiswa.

Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara mengenai hubungan antar variabel yang akan diuji kebenarannya melalui analisis data dalam penelitian.

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah diuraikan, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan di era digital.

H2: Gaya hidup berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan di era digital.

H3: Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan di era digital.

METODOLOGI

Jenis dan pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan explanatory

research. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif digunakan untuk menguji hubungan dan pengaruh antar variabel dengan data berupa angka yang dianalisis menggunakan teknik statistik. Pendekatan explanatory research bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel melalui pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, variabel independen yang digunakan yaitu literasi keuangan (X1) dan gaya hidup (X2), sedangkan variabel dependen yaitu perilaku manajemen keuangan mahasiswa (Y).

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner (angket) yang disebarikan kepada mahasiswa kelas karyawan di Universitas Nusa Putra. Menurut Sugiyono (2011), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup dan terstruktur, sehingga responden hanya memilih jawaban yang telah disediakan.

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Nusa Putra dengan objek penelitian mahasiswa kelas karyawan. Waktu penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 yang meliputi tahap pengumpulan data, pengolahan data, hingga penyusunan laporan penelitian.

Populasi: Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan bidang study akuntansi angkatan 2022–2025. Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah populasi sebanyak 235 mahasiswa, dengan 171 mahasiswa berstatus aktif.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah mahasiswa aktif, yaitu sebanyak 171 mahasiswa, karena dianggap relevan dengan objek penelitian

Sampel: Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini adalah Mahasiswa aktif universitas nusa putra kelas karyawan

Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dengan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi (171 mahasiswa)

e = tingkat kesalahan (0,05)

$$\begin{aligned} n &= \frac{171}{1 + 171(0,05^2)} \\ &= \frac{171}{1 + 171(0,0025)} \\ &= \frac{171}{1 + 0,42} \\ &= \frac{171}{1,42} \\ &= 120 \end{aligned}$$

Penelitian ini dibulatkan menjadi 120 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

UJI KUALIDITAS DATA

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan dalam kuesioner mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Pengujian validitas dilakukan dengan melihat nilai *Corrected Item-Total Correlation*. Suatu item dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi lebih besar dari 0,30.

NO	VARIABEL INDIKATOR	R Hitung	Keterangan
1	Literasi Keuangan (X1)		
	Indikator 1	.676	Valid
	Indikator 2	.671	Valid
	Indikator 3	.634	Valid
	Indikator 4	.727	Valid
	Indikator 5	.776	Valid
	Indikator 6	1	Valid
2	Gaya Hidup (X1)		
	Indikator 1	.560	Valid
	Indikator 2	.529	Valid
	Indikator 3	.435	Valid
	Indikator 4	.653	Valid
	Indikator 5	.650	Valid
	Indikator 6	1	Valid
3	PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN (Y)		
	Indikator 1	.430	Valid
	Indikator 2	.650	Valid
	Indikator 3	.714	Valid
	Indikator 4	.542	Valid
	Indikator 5	.760	Valid
	Indikator 6	1	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 1, seluruh indikator pada variabel Literasi Keuangan (X1), Gaya Hidup (X2), dan Perilaku Manajemen Keuangan (Y) dinyatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung setiap indikator yang menunjukkan nilai positif dan memenuhi kriteria validitas. Pada variabel Literasi Keuangan, nilai r hitung berkisar antara 0,634 sampai 1. Variabel Gaya Hidup memiliki nilai r hitung antara 0,435 sampai 1, sedangkan variabel Perilaku Manajemen Keuangan memiliki nilai r hitung antara 0,430 sampai 1. Dengan demikian, seluruh item pernyataan dalam kuesioner layak digunakan sebagai instrumen penelitian karena mampu mengukur variabel yang diteliti.

Uji Reliabilitas

Secara umum, uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian, dalam hal ini kuesioner yang disusun oleh peneliti, mampu memberikan hasil yang konsisten. Uji ini bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner tetap menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya, meskipun digunakan pada waktu

yang berbeda atau oleh responden yang berbeda.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.941	6

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel Reliability Statistics, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,941 dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 item. Nilai Cronbach's Alpha tersebut menunjukkan angka lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam variabel penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini berarti instrumen penelitian yang digunakan mampu memberikan hasil pengukuran yang konsisten dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam proses pengumpulan data penelitian. Dengan demikian, kuesioner yang digunakan dinyatakan reliabel dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data residual terdistribusi normal atau hampir normal, karena asumsi ini penting untuk keabsahan hasil analisis. Maka dilakukan pengujian normalitas dengan menggunakan Smirnov Test, dengan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
TOTAL_X1	.110	120	.001	.949	120	<.001
TOTAL_X2	.156	120	<.001	.962	120	.002
TOTAL_Y3	.143	120	<.001	.939	120	<.001

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel *Tests of Normality*, diketahui bahwa nilai

signifikansi (*Sig.*) pada uji Kolmogorov-Smirnov untuk variabel TOTAL_X1 sebesar 0,001, TOTAL_X2 sebesar <0,001, dan TOTAL_Y3 sebesar <0,001. Selain itu, pada uji Shapiro-Wilk juga diperoleh nilai signifikansi masing-masing variabel kurang dari 0,05. Karena seluruh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak berdistribusi normal. Dengan demikian, data pada variabel penelitian belum memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikoloneritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk mengecek apakah ada korelasi tinggi antar variabel bebas dalam model regresi berganda. Jika variabel bebas saling berkorelasi kuat, bisa menyebabkan masalah dalam analisis. Salah satu cara mendeteksi multikolineritas adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Hasil uji multikolineritas dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini.

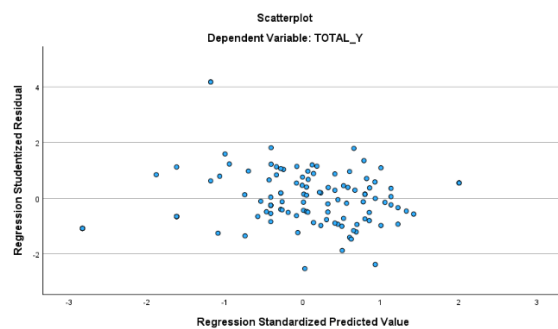
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.897	1.346	3.637	<.001		
	TOTAL_X1	.495	.057	.585	<.001	.825	1.212
	TOTAL_X2	.280	.067	.284	<.001	.825	1.212

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat nilai korelasi yang tinggi antar variabel independen. Hal ini dapat dilihat dari nilai Tolerance pada masing-masing variabel sebesar $0,825 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,212 < 10$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolineritas pada variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varian residual dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak mengandung heteroskedastisitas, karena varian residual yang konstan merupakan salah satu syarat analisis regresi yang valid. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplot sebagai berikut:



Berdasarkan grafik scatterplot uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu, seperti pola bergelombang, menyempit, atau melebar. Penyebaran titik juga tampak tersebar di berbagai area sehingga menunjukkan bahwa varians residual cenderung konstan. maka dengan demikian dapat di simpulkan model regresi tidak heteroskedastisitas regresi dinyatakan valid.

UJI HIPOTESIS

Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisiensi determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu model. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa independen variabel mampu menjelaskan hampir seluruh variasi yang terjadi pada

variabel dependen. Koefisiensi determinasi dari penelitian ini ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749 ^a	.562	.554	3.43107

a. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1
b. Dependent Variable: TOTAL_Y

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,562 atau 56,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) mampu menjelaskan pengaruh terhadap Manajemen Keuangan(Y) sebesar 56,2%, sedangkan sisanya 43,8% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui adanya tidaknya pengaruh linear antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil pengujian parsial tersebut sesuai dengan hasil analisis regresi, adapun hasilnya sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.897	1.346		3.637	<.001
	TOTAL_X1	.495	.057	.585	8.679	<.001
	TOTAL_X2	.280	.067	.284	4.210	<.001

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

- Hipotesis pertama menyatakan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Manajemen Keuangan. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,495 dengan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan (Y). Artinya, semakin baik literasi keuangan mahasiswa, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengelola keuangan.
- Hipotesis kedua menyatakan bahwa Gaya Hidup berpengaruh terhadap

Manajemen Keuangan. Berdasarkan hasil uji t, diperoleh nilai koefisien sebesar 0,280 dengan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Gaya Hidup (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Keuangan (Y). Artinya, gaya hidup yang dimiliki mahasiswa dapat memengaruhi cara mereka dalam mengatur dan mengelola keuangan.

Uji F (Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika hasil uji F signifikan, maka model regresi dapat dikatakan layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel tersebut.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1764.116	2	882.058	74.927	<.001 ^b
	Residual	1377.351	117	11.772		
	Total	3141.467	119			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Berdasarkan hasil uji F pada tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 74,927 dengan nilai signifikansi $<0,001 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan (X1) dan Gaya Hidup (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Keuangan (Y).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan di era digital, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat lebih meningkatkan pemahaman mengenai literasi keuangan agar mampu mengelola keuangan secara lebih bijak, terencana, dan bertanggung jawab. Mahasiswa juga perlu membedakan antara kebutuhan dan keinginan agar tidak terpengaruh oleh gaya hidup konsumtif yang semakin berkembang di era digital, seperti penggunaan paylater, e-wallet, dan belanja online yang berlebihan.
2. Bagi Universitas Nusa Putra, diharapkan dapat memberikan edukasi dan pembinaan terkait pengelolaan keuangan, misalnya melalui seminar, pelatihan, maupun program literasi keuangan bagi mahasiswa. Dengan adanya edukasi tersebut, mahasiswa diharapkan dapat memiliki kemampuan dalam mengatur keuangan pribadi dengan lebih baik serta mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat.
3. Bagi mahasiswa kelas karyawan, diharapkan dapat lebih bijak dalam menggunakan pendapatan yang dimiliki dengan mengutamakan kebutuhan utama dibandingkan pengeluaran yang bersifat konsumtif. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan dapat mulai menerapkan kebiasaan mencatat pengeluaran dan membuat perencanaan keuangan untuk masa depan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambahkan variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini, seperti pendapatan, kontrol diri, financial technology, lingkungan sosial, maupun perilaku konsumtif sehingga hasil penelitian dapat menjadi lebih luas dan mendalam. Selain itu, peneliti selanjutnya juga diharapkan dapat

menggunakan jumlah sampel yang lebih besar atau objek penelitian yang berbeda agar hasil penelitian dapat dibandingkan dan dikembangkan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan di era digital, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mahasiswa dalam mengatur dan mengelola keuangannya.

Gaya hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan di era digital. Hal ini menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa dapat memengaruhi cara mahasiswa dalam menggunakan dan mengelola keuangan sehari-hari.

Literasi keuangan dan gaya hidup secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan mahasiswa Universitas Nusa Putra kelas karyawan di era digital. Dengan demikian, kedua variabel tersebut memiliki peran penting dalam membentuk perilaku manajemen keuangan mahasiswa agar lebih bijak dan terencana dalam mengelola keuangan di era digital.

REFEREENSI

- Adrian Siregar, Muhammad, & Pratiwi, Permata Dian. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z di Era Digital*. <https://scholar.google.com>
- Irawati, Rina, & Kasemetan, Sherlyn L.E. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Pengguna Paylater*. <https://scholar.google.com>
- Widiantari, Komang Sri, Mahadewi, Ida Ayu Gd. Dian Febby, Suidarma, I Made, & Arlita, I G.A. Desy. (2023). *Pengaruh Cashless Society dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Keuangan Generasi Z*. <https://scholar.google.com>
- Oktavia, Nur Rosita, Permatasari, Indah, Riyadi, Riyo, & Ruspian. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa*. <https://scholar.google.com>
- Marwansyah, Sofyan, Kurniasari, Rani, Agustina, Teni, & Lestari, Nurlaela Eva Puji. (2025). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Gaya Hidup Konsumtif terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Z*. <https://scholar.google.com>
- Aprillia, Tiara, Gusnardi, & Riadi, R.M. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa*. <https://scholar.google.com>

Sa'adah, Lailatus, Octoria, Femmy Emilia, & Tjahjani, Fera. *Pengaruh Gaya Hidup terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Mahasiswa*. <https://scholar.google.com>

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. <https://scholar.google.com>

Ghozali, Imam. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. <https://scholar.google.com>

Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Literasi Keuangan Masyarakat Indonesia*. [OJK Official Website](https://www.ojk.go.id)

[Google Scholar](https://scholar.google.com) — digunakan untuk mencari jurnal dan artikel penelitian terkait literasi keuangan, gaya hidup, dan manajemen keuangan mahasiswa.